

LAMPIRAN

Lampiran 1. Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan

HARI 1	
<p>Fase Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis membina hubungan interpersonal saling percaya pada klien dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan ➤ Terapis mengorientasikan terapi suportif yang akan dilakukan kepada klien dengan menjelaskan pengertian dan tujuan mengenai terapi suportif ➤ Terapis melakukan kontrak waktu dengan klien ➤ Terapis melakukan pengkajian kondisi mental dan fisik klien 	<p>Fase Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Assalamualaikum ibu, selamat pagi. Perkenalkan nama saya oktaviani dwi rahmawati, tujuan saya disini ingin berbincang-bincang dengan ibu dan menggali perasaan yang ibu rasakan.” ➤ “Jadi disini saya akan memberikan terapi suportif yaitu terapi dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.” ➤ “Apabila kita berbincang kurang lebih 60 menit kedepan apakah ibu bersedia?” ➤ “Sebelumnya, bagaimana keadaan ibu hari ini?”
<p>Fase Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis memfasilitasi klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan mendorong serta meyakinkan klien untuk tidak ragu dalam membagikan pemikiran dan perasaannya (<i>emotional ventilation</i>) ➤ Terapis meyakinkan klien bahwa dirinya tidak sedang berada dalam kondisi yang buruk yaitu meminta klien untuk tidak berpikiran hal-hal yang buruk dengan menghilangkan kecurigaannya terhadap tetangganya serta meyakinkan klien bahwa ia masih memiliki kelebihan (<i>reassurance</i>) ➤ Terapis mengajarkan klien untuk melihat potensi yang dapat dikembangkan pada dirinya dengan mengajak klien untuk menyampaikan kelebihan yang dimiliki atau kegiatan yang klien sukai (<i>persuasion</i>) 	<p>Fase Kerja :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Sekarang, apa yang ibu rasakan dan pikirkan? Mengapa ibu memiliki pemikiran tersebut?” ➤ “saya mengerti bahwa ibu bisa berfikir seperti itu dan keadaan ibu baik-baik saja. Ibu pernah tidak memikirkan selain hal itu? misalnya ibu senang jika bernyanyi, menonton atau berbicara dengan orang lain jadi ibu tidak memikirkan bahwa ibu di guna-guna lagi.” ➤ “Kegiatan yang paling disukai ibu apa? Wah, Biasanya ibu sering masak apa? Selain masak biasanya yang ibu lakukan sama tetangga apa? ”
<p>Fase Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis mengevaluasi perasaan klien setelah menyampaikan perasaan dan pemikirannya ➤ Terapis menjadwalkan pertemuan kedua 	<p>Fase Evalulasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “bagaimana perasaan ibu setelah berbincang dengan saya dan menyampaikan perasaan dan pikiran ibu?”

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ “karena waktu kita sudah selesai, saya mengakhiri pertemuan kita hari ini, bagaimana jika besok pagi pukul 09.00 saya kesini lagi untuk mematahkan pandangan negative ibu, membimbing untuk memiliki harapan dan memberikan penguatan terhadap pemikiran ibu. Apakah ibu berkenan?”
--	---

HARI 2	
<p>Fase Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis menanyakan respon klien mengenai pertemuan yang pertama 	<p>Fase Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Assalamualaikum, selamat pagi ibu. Bagaimana perasaan ibu hari ini? Apakah ibu maish memiliki pemikiran seperti kemarin?”
<p>Fase Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis melatih klien untuk mematahkan pandangan negatif terhadap diri sendiri atau orang lain dengan melatih klien untuk meyakinkan bahwa kecurigaannya tentang penyakit yang dideritanya bukan kiriman guna-guna dari tetangganya. (<i>emotional ventilation</i>) ➤ Terapis membimbing klien agar memiliki harapan untuk menjadi lebih baik dengan mendorong klien dalam berpikir bahwa ada harapan untuk berproses sembuh dari penyakitnya (<i>reassurance</i>) ➤ Terapis memberikan penguatan kepada klien untuk memahami pemikiran irasional dengan mengajak klien untuk memahami pemikiran irasionalnya dalam mencurigai tetangganya adalah hal yang salah (<i>persuasion</i>) 	<p>Fase Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Jadi begini ibu, saya mengerti pemikiran ibu apabila merasakan diguna-guna oleh tetangga, namun apakah ibu yakin atas pemikiran ibu tersebut? Sebenarnya yang ibu pikirkan itu tidak benar dan tetangga ibu tidak mengirimkan guna-guna kepada ibu.” ➤ “Ibu memiliki harapan untuk sembuh apabila ibu semangat dan yakin jika ibu bisa menjadi lebih baik, apa ibu berubah untuk menjadi lebih baik?” ➤ “Apabila ibu terus-terus mencurigai tetangga ibu itu merupakan hal yang benar atau salah menurut ibu? Jika menurut ibu salah berarti ibu tidak boleh berfikir seperti itu lagi ya.”
<p>Fase Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis mengevaluasi kemajuan klien dalam menjauhkan pikiran dan perasaan negatif 	<p>Fase Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “baik ibu karena waktunya sudah hampir selesai, bagaimana perasaan ibu setelah melakukan terapi pada hari ini? Apakah masih ada perasaan curiga kepada tetangga ibu atau orang lain?”

HARI 3	
<p>Fase Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis menanyakan mengenai respon klien pada pengalaman terapi hari kedua 	<p>Fase Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Assalamualaikum ibu, bagaimana perasaan ibu hari ini? Bagaimana setelah kita berbincang-bincang kemarin?”
<p>Fase Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis meyakinkan klien bahwa klien memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu mampu menghilangkan perasaan waspada dan kecurigaan terhadap orang lain (<i>reassurance</i>) ➤ Terapis menganjurkan kepada klien untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, termasuk melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sosialnya dengan menganjurkan klien untuk melakukan sesuai kelebihan dan kegiatan yang disukai klien yaitu memasak, membereskan rumah serta melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya (<i>persuasion</i>) 	<p>Fase Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Ibu, kemarin ibu bilang apabila pemikiran yang selama ini ibu pikirkan itu salah. Nah, seharusnya ibu sudah mampu dalam mengatasi masalah yang sedang idu hadapi. Sekarang, sedikit-sedikit ibu bisa menghilangkan rasa waspada dan curiga terhadap orang lain ya.” ➤ “apabila terdapat kegiatan positif dan kegiatan-kegiatan yang ibu sukai seperti masak-masak, membereskan rumah dan membantu tetangga apabila ada hajatan atau kegiatan warga dan lain-lain ibu bisa ikut serta. Apa ibu sersedia?”
<p>Fase Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis mengevaluasi proses terapi selama tiga hari ➤ Terapis mendiskusikan kemajuan yang telah dicapai dan rencanakan langkah untuk terapi lanjutan 	<p>Fase Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Baik ibu, setelah 3 hari kita melakukan pembincangan dan terapi ini beberapa hal sudah ibu capai, ibu bisa mengatakan bahwa yang ibu pikirkan salah, pikiran ibu mengenai curiga dan waspada sudah menurun dan sibu siap untuk melakukan kegiatan positif yang ibu sukai dan berinteraksi sosial. Selanjutnya, ibu bisa mengulang hal-hal yang sudah terapkan 3 hari ini ya.”

Lampiran 2. Evaluasi Proses

Tanggal	Implementasi	Evaluasi Proses
23-10-2023 (Hari ke-1)	<p>Fase Orientasi: Waktu: 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis membina hubungan interpersonal saling percaya pada klien dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan ➤ Terapis mengorientasikan terapi suportif yang akan dilakukan kepada klien dengan menjelaskan pengertian dan tujuan mengenai terapi suportif ➤ Terapis melakukan kontrak waktu dengan klien ➤ Terapis melakukan pengkajian kondisi mental dan fisik klien <p>Fase Kerja: Waktu: 50 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis memfasilitasi klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan mendorong serta meyakinkan klien untuk tidak ragu dalam membagikan pemikiran dan perasaannya (<i>emotional ventilation</i>) ➤ Terapis meyakinkan klien bahwa dirinya tidak sedang berada dalam kondisi yang buruk yaitu meminta klien untuk tidak berpikiran hal-hal yang buruk dengan menghilangkan kecurigaannya terhadap tetangganya serta meyakinkan klien bahwa ia masih memiliki kelebihan (<i>reassurance</i>) ➤ Terapis mengajarkan klien untuk melihat potensi yang dapat dikembangkan pada dirinya dengan mengajak klien untuk menyampaikan kelebihan yang dimiliki atau kegiatan yang klien sukai (<i>persuasion</i>) 	<p>Fase Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hubungan interpersonal antara klien dan terapis mulai terjalin 2) Klien memahami penjelasan tentang terapi yang akan diberikan oleh terapis 3) Klien menyetujui kontrak waktu pelaksanaan terapi selama 70 menit 4) Hasil pengkajian kondisi mental klien dihasilkan bahwa klien mengalami waham curiga, klien menunjukkan perilaku waspada dan sering mengalihkan pandangan kepada terapis saat pertama kali kunjungan, isi pikir klien curiga kepada tetangganya, pembicaraan klien berulang kali mencurigai tetangganya <p>Fase Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien mengungkapkan bahwa ia kesepian setelah kedua anaknya menikah dan tidak tinggal satu rumah lagi. Klien mengatakan bahwa ia pernah dipukul oleh suaminya saat ada

Tanggal	Implementasi	Evaluasi Proses
	<p>Fase Evaluasi: Waktu: 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis mengevaluasi perasaan klien setelah menyampaikan perasaan dan pemikirannya ➤ Terapis menjadwalkan pertemuan kedua 	<p>masalah keluarga, klien mengatakan trauma akan kejadian tersebut. Klien juga berpikiran jika sakit yang diderita sekarang ini adalah kiriman guna-guna dari tetangganya yang tidak suka dengannya <i>(emotional ventilation)</i></p> <p>2) Klien mengatakan bahwa ia masih mencurigai tetangganya dan belum dapat mengungkapkan kelebihan yang ia memiliki <i>(reassurance)</i></p> <p>3) Klien mengatakan memiliki keahlian dalam memasak dan senang melakukan pekerjaan rumah, kegiatan yang bisa klien lakukan adalah membantu pekerjaan tetangga yang memiliki hajat <i>(persuasion)</i></p> <p>Fase Evaluasi:</p> <p>1) Klien mengatakan sedikit lega telah berbagi pemikiran dan perasaannya dan klien menyetujui jadwal pertemuan kedua</p>
24-10-2023 (Hari ke-2)	<p>Fase Orientasi: Waktu: 15 menit</p>	<p>Fase Orientasi:</p> <p>1) Klien mengatakan lebih terbuka dan leluasa berbagi</p>

Tanggal	Implementasi	Evaluasi Proses
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis menanyakan respon klien mengenai pertemuan yang pertama 	<p>pikiran serta perasaan yang dirasakan klien</p>
	<p>Fase Kerja: Waktu: 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis melatih klien untuk mematahkan pandangan negatif terhadap diri sendiri atau orang lain dengan melatih klien untuk meyakinkan bahwa kecurigaannya tentang penyakit yang dideritanya bukan kiriman guna-guna dari tetangganya. (<i>emotional ventilation</i>) ➤ Terapis membimbing klien agar memiliki harapan untuk menjadi lebih baik dengan mendorong klien dalam berpikir bahwa ada harapan untuk berproses sembuh dari penyakitnya (<i>reassurance</i>) ➤ Terapis memberikan penguatan kepada klien untuk memahami pemikiran irasional dengan mengajak klien untuk memahami pemikiran irasionalnya dalam mencurigai tetangganya adalah hal yang salah (<i>persuasion</i>) 	<p>Fase Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien mulai memahami pemikiran negatif tentang orang lain yang menggunakannya tidaklah benar. Klien mengatakan bersedia untuk menghindari pemikiran negatif yang ada selama ini (<i>emotional ventilation</i>) 2) Klien mulai menyadari dan meyakini bahwa masih memiliki harapan untuk menjadi lebih baik dengan menghindari berpikiran negatif kepada orang lain (<i>reassurance</i>) 3) Klien meyakini bahwa pemikiran irasionalnya dalam mencurigai tetangganya adalah hal yang salah (<i>persuasion</i>)
	<p>Fase Evaluasi: Waktu: 20 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis mengevaluasi kemajuan klien dalam menjauhkan pikiran dan perasaan negatif 	<p>Fase Evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien mulai menunjukkan perubahan baik dalam perilaku curiga, pembicaraan curigai, pikiran curiga kepada orang lain

Tanggal	Implementasi	Evaluasi Proses
25-10-2023 (Hari ke-3)	<p>Fase Orientasi: Waktu: 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis menanyakan mengenai respon klien pada pengalaman terapi hari kedua <p>Fase Kerja: Waktu: 50 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis meyakinkan klien bahwa klien memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu mampu menghilangkan perasaan waspada dan kecurigaan terhadap orang lain (<i>reassurance</i>) ➤ Terapis menganjurkan kepada klien untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, termasuk melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sosialnya dengan menganjurkan klien untuk melakukan sesuai kelebihan dan kegiatan yang disukai klien yaitu memasak, membereskan rumah serta melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya (<i>persuasion</i>) <p>Fase Evaluasi: Waktu: 20 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapis mengevaluasi proses terapi selama tiga hari ➤ Terapis mendiskusikan kemajuan yang telah dicapai dan merencanakan langkah untuk terapi lanjutan 	<p>Fase Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien mengatakan mulai meyakini pemikirannya selama ini adalah hal yang salah <p>Fase kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien mengatakan yakin dan sanggup untuk menghilangkan perasaan waspada dan curiga terhadap orang lain (<i>reassurance</i>) 2) Klien mengatakan akan melakukan kegiatan yang sukainya yaitu memasak, membereskan rumah, membantu tetangga yang meminta bantuan untuk memasak, serta melakukan interaksi dengan lingkungannya (<i>persuasion</i>) <p>Fase Evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien mengalami perubahan yang semakin membaik selama 3 hari pemberian terapi suportif. Klien menjadi bisa menghilangkan pikiran serta perasaan yang negatif dalam dirinya. Klien meyakini bahwa

Tanggal	Implementasi	Evaluasi Proses
		mampu melawan pemikiran negatifnya. 2) Terapis menganjurkan keluarga untuk turut serta melanjutkan terapi suportif kepada klien khususnya meyakinkan kepada klien bahwa pemikiran negatif atau pemikiran irasionalnya adalah hal yang salah, serta mendampingi klien dalam melakukan kegiatan positif sesuai potensi yang dimiliki klien





Lampiran 3. Lembar bimbingan



**LEMBAR BIMBINGAN KARYA ILMIAH AKHIR NERS
PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
JURUSAN KEPERAWATAN
POLTEKKES KEMENKES MALANG**

Nama Mahasiswa : Oktaviani Dwi Rahmawati
 NIM : P17212235048
 Nama Pembimbing : Dr. Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
			PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	04/03/2024	Bimbingan judul KIAN		
2.	14/03/2024	Bimbingan judul dan konsep KIAN (zoom)		
3.	15/03/2024	Revisi judul KIAN		
4.	03/04/2024	Bimbingan pembahasan teori konsep pendekatan		
5.	01/05/2024	Bimbingan BAB 1-3 KIAN : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, konsep teori dan metode studi kasus		
6.	05/06/2024	Bimbingan BAB 4-6 KIAN : hasil, pembahasan, Kesimpulan dan saran		
7.	25/07/2024	Bimbingan revisi BAB 1-3		
8.	10/07/2024	Bimbingan revisi BAB 4-6		
9.	22/07/2024	Bimbingan BAB 1-6		
10.	29/07/2024	ACC uji siding KIAN		

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
			PEMBIMBING	MAHASISWA
11.	20/08/2024	Revisi setelah ujian KIAN		
12.	21/08/2024	ACC revisi setelah ujian KIAN		

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi
Ners



(Joko Wiyono, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom)
NIP.19690511 1992031004

Malang, 21 Agustus 2024

Pembimbing KIAN



(Dr. Tri Anjaswarni S. Kp., M. Kep)
NIP.196705191991032001

Lampiran 4. Dokumentasi

